

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (Soebyanto 2018 :2).

Sektor bisnis dan perdagangan memiliki peluang baru yaitu pariwisata. Potensi pariwisata yang cukup besar menambah devisa bagi Negara Indonesia. Tentunya berdampak pada perkembangan ekonomi negara dan menunjang kesejahteraan hidup masyarakat. Keunikan, dan kekhasan daya tarik wisata menjadi tumpuan dalam pengembangan pariwisata. Agar kelangsungan kegiatan pariwisata tetap terjaga diperlukan pengelolaan dan pelestarian potensi pariwisata (Suhendroyono dan Rizki, 2016:43).

Pentingnya perkembangan sektor pariwisata karena dianggap sebagai alat yang efektif untuk perbaikan ekonomi masyarakat. Pembangunan pariwisata diharapkan dapat membuka lapangan kerja dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi sebagai objek wisata. Demi mewujudkan yang menjadi seperti yang diinginkan oleh para wisatawan, diperlukannya dukungan dari berbagai aspek, supply demand harus saling melengkapi, agar terwujudnya dan terselenggaranya pariwisata yang maksimal. Adapun tertulis dalam jurnal stipram bahwasannya " Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk dengan pengusaha obyek dan daya tarik

wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan (Rosalina dan Yerika, 2018).

Manusia merupakan sumber daya perusahaan yang paling berharga untuk mencapai sasaran perusahaan secara berkelanjutan.” (Printianto dan Suswanto, mei 2018).

Semarang merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Tengah. Dengan keragaman budaya hasil dari kehidupan multi etnis, membuat Semarang memiliki banyak daya tarik wisata beragam, mulai dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, hingga daya tarik wisata situs bersejarah. Kota Semarang pada masa lampau merupakan salah satu kota yang dipilih oleh pihak Hindia Belanda menjadi pusat pemerintahannya pada abad 17. Keputusan pihak Hindia Belanda saat itu tentunya membawa pengaruh besar bagi kota Semarang, yang kini mempunyai banyak situs bersejarah peninggalan Hindia Belanda. Lebih dari dua abad kota Semarang dijadikan pusat pemerintahan Hindia Belanda, tentunya membuat kesan tersendiri bagi kota Atlas ini. Salah satu situs bangunan bersejarah yang ada di kota Semarang adalah Lawang Sewu.

Bangunan bersejarah ini dulunya digunakan oleh pihak Hindia Belanda sebagai kantor pusat PT KAI (kereta api), atau pada masa itu disebut *Nederlands Indische Spoorweg Maatschappij* atau NIS. Lawang Sewu selalu menjadi bagian dari tujuan perjalanan wisatawan yang berkunjung ke Semarang. Arsitektur Belanda yang khas menjadi kesan tersendiri bagi setiap wisatawan yang datang. Tak hanya itu, penampilan

musik keroncong yang setiap hari diadakan disana, membuat wisatawan betah saat berada disana. Perkembangan bangunan bersejarah Lawang Sewu menjadi daya tarik wisata di kota Semarang tentunya membutuhkan pengelolaan yang lebih baik dan tertata, mengingat saat musim liburan tiba jumlah wisatawan yang membludak secara tidak langsung dapat menyebabkan kerusakan di bangunan bersejarah tersebut. Adanya pandemi Covid – 19 ini tentunya membawa dampak besar bagi sektor pariwisata yang ada. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan secara langsung juga berimbas pada ekonomi masyarakat yang berprofesi di bidang pariwisata. Dana yang seharusnya terkumpul untuk pelestarian daya tarik wisata yang bersangkutan menjadi minim sekali, yang secara tidak langsung dapat menyebabkan kerusakan pada suatu daya tarik wisata karena kurangnya perawatan. Bagi industri pariwisata Indonesia, pandemi Covid – 19 mulai memberikan dampak pada awal tahun 2020 yang mana menyebabkan banyak wisatawan membatalkan kunjungannya. Puncak pandemi Covid – 19 ini terjadi pada akhir bulan Maret 2020, yang mana perekonomian negara Indonesia sudah banyak menanggung kerugian besar dalam sektor manapun.

Adanya kegiatan New Normal atau adaptasi kebiasaan baru seperti mulai menjadi titik terang bagi sektor – sektor usaha yang ada di Indonesia. Termasuk sektor pariwisata yang kini mulai bangkit perlahan, dan mulai kembali menjadi sumber mata pencaharian. Diharapkan keadaan seperti ini mulai berangsur membaik, bagi sektor pariwisata yang menjadi sumber devisa Indonesia, dan juga bagi sektor di bidang lain.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas, permasalahan yang dapat disimpulkan oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana upaya pengelolaan Lawang Sewu selama pandemi Covid -19 ini ?
2. Bagaimana dampak pandemi covid – 19 ini terhadap Lawang Sewu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana peran pengelola Lawang Sewu dalam sistem pengelolaan yang baru di masa pandemi ini.
2. Menganalisa seberapa besar upaya agar bangunan bersejarah Lawang Sewu tetap bertahan menjadi daya tarik wisata di kota Semarang di masa pandemi.
3. Mengetahui dampak dari sistem pengelolaan yang baru di bangunan bersejarah Lawang Sewu pada masa pandemi covid – 19 .

D. Manfaat Peneliltian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bagaimana pengelolaan sebuah daya tarik wisata Lawang Sewu dalam masa pandemi covid – 19.

2. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan kepada pembaca bagaimana sebuah daya tarik wisata tetap terkelola dengan baik di masa pandemi covid – 19.

3. Bagi Instusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan referensi dan literatur di bidang pariwisata.

4. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat, khususnya masyarakat kota Semarang dalam pengelolaan bangunan bersejarah Lawang Sewu yang menjadi kebanggaan kota Semarang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bangunan bersejarah Lawang Sewu berada di Kota Semarang, tepatnya di Jalan Pemuda, Sekayu, Kota Semarang, Jawa Tengah. Daya tarik yang dimiliki destinasi ini yaitu bangunan dengan arsitektur khas kolonial Belanda yang sarat akan sejarah. Bangunan Lawang Sewu terdiri dari tiga gedung utama, dan setiap gedungnya mempunyai ciri khas dan sejarahnya masing – masing.

Fasilitas penunjang wisata yang ada di Lawang Sewu sudah sangat memadai, seperti adanya spot foto untuk wisatawan, tempat istirahat wisatawan (gazebo dan tempat duduk), toilet umum, dan tempat penjualan makanan & minuman. Protokol Kesehatan yang diterapkan di Lawang Sewu sudah berjalan dengan baik . Pengelola Lawang Sewu sudah menyediakan fasilitas protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah guna menghadapi pandemic covid – 19 ini.

F. Lineritas Penelitian

Dalam penulisan artikel ilmiah, penulis memilih tema *heritage* dan penulis telah melakukan penelitian *Domestic Case Study* dengan judul “Pemanfaatan Situs Bangunan Kuno di Kawasan Kota Lama Sebagai Sektor Pariwisata Baru Di Semarang ”, penelitian *Foreign Case Study* dengan judul “Situs Bangunan Kuno Dataran Merdeka Sebagai Ikon Wisata Heritage Di Malaysia ”, serta artikel ilmiah ini yang berjudul “Upaya Pengelolaan Bangunan Bersejarah Lawang Sewu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Semarang Dalam Masa Pandemi Covid -19 ”.

G. Sistematika Tulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, lineritas penelitian, serta sistematika tulisan.

Bab II Kajian Literatur & Kajian Teori

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan kajian Pustaka yang dilakukan para penulis sebelumnya. Kajian Pustaka mencakup kerangka pikiran & hipotesis. Kajian Pustaka dimulai dengan mengkaji teori – teori yang relevan.

Bab III Metodologi & Data

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan & analisa data.

BAB IV Hasil & Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang disampaikan dalam diagram, tabel dan keterangan terkait hasil penelitian. Terakhir yaitu kesimpulan dari pembahasan tersebut.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan hasil keseluruhan yaitu simpulan dan saran.